

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* TERHADAP HASIL BELAJAR KRIYA TEKSTIL BATIK JUMPUT PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 SIDOARJO

Ririn Ismawati

S1-Pend. Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, UNESA dan Alamat e-mail: ririen_curiens@yahoo.co.id

Dosen Pembimbing:

Dra. Siti Mutmainah, M.Pd

Abstrak

Pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu pendidikan serta diharapkan siswa tidak lagi merasa bosan dan jenuh sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk mengetahui proses serta hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dan siswa yang menggunakan metode pemberian tugas. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Sidoarjo. Hasil dari penelitian ini ditemukan prestasi siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* lebih baik dibanding dengan prestasi siswa menggunakan metode pemberian tugas.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif tipe (*STAD*), Batik Jumput.

Abstract

Cooperative learning is expected to improve student learning outcomes and the quality of education and students are expected to no longer feel bored and tired so that learning can take place properly. Purpose of this study was to know the processes and outcomes of student learning using cooperative learning type *Student Teams Achievement Division* and Method of Task. The research was conducted at SMP Negeri 4 Sidoarjo. The results of this study found that student achievement using cooperative learning type *Student Teams Achievement Division (STAD)* is better than student achievement using the Method of Tasks.

Keywords :

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni rupa memiliki banyak hal yang menarik untuk dipelajari, akan tetapi dalam penelitian ini difokuskan pada seni kriya, salah satunya adalah kriya tekstil batik. Begitu banyak motif dan jenis batik di Indonesia, salah satu jenis batik yaitu batik jumput. Batik jumput adalah suatu proses pewarnaan dengan teknik celup rintang, yaitu zat warna yang diserap oleh kain dirintangi (terhalang) dengan bahan atau alat sehingga membentuk corak atau motif. Begitu banyak motif dan jenis batik di Indonesia, salah satu jenis batik yaitu batik jumput. Batik jumput adalah suatu proses pewarnaan dengan teknik celup rintang, yaitu zat warna yang diserap oleh kain dirintangi (terhalang) dengan bahan atau alat sehingga membentuk corak atau motif.

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya sangat dipengaruhi oleh peran guru di sekolah dalam upaya meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa. Namun pada saat pembelajaran praktek, guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengatur siswa pada saat praktek berlangsung. Siswa seringkali ramai dan lebih memilih bergabung dengan teman yang berkemampuan sama atau lebih baik. Sehingga perlu adanya suatu pembelajaran yang dipandang tepat mengatasi kesulitan

guru dalam melaksanakan tugas dan kesulitan belajar siswa. Salah satu metode yang tepat digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Metode kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* lebih menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam penguasaan materi.

Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar dan kekompakan siswa dalam menjalankan kerja sama sesama teman satu tim dalam mengikuti proses pembelajaran kriya tekstil batik jumput tanpa melihat perbedaan kemampuan maupun karakteristik dari teman sekelasnya sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih efektif. Maka dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Kriya Tekstil Batik Jumput Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sidoarjo."

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan ialah (1) Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

terhadap pembelajaran kriya tekstil batik jumput siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sidoarjo?, (2) Bagaimana hasil belajar siswa terhadap pembelajaran kriya tekstil batik jumput pada pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sidoarjo?

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap pembelajaran kriya tekstil batik jumput pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sidoarjo. (2) Mengetahui dan mendeskripsikan hasil belajar siswa terhadap metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap pembelajaran kriya tekstil batik jumput pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sidoarjo.

Lingkup penelitian ini hanya terbatas pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Sidoarjo yang terdiri atas delapan kelas dengan jumlah siswa sebanyak 289 dan pada masing masing kelas berisi antara 36 dan 37 siswa. Kelas yang terpilih adalah kelas VIII A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 36 siswa dan kelas VIII-H siswa sebagai kelas kontrol berjumlah 36. Pembelajarannya hanya dibatasi pada penerapan yang menyajikan pembelajaran kriya tekstil batik jumput.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menghasilkan data yang berupa angka. Sedangkan variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi sedangkan variabel terikat adalah variabel yang tergantung. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* sedangkan variable terikat adalah hasil belajar siswa.

Maka instrument penilaian ialah (1) Tes, Penelitian ini diberikan tes melalui lembar evaluasi yang diberikan kepada siswa pada awal dan akhir dalam proses pembelajaran untuk mengetahui dan mengukur peningkatan hasil belajar dalam mempelajari materi yang telah diberikan. (2) Angket, Angket respon siswa dilakukan berdasarkan tes uji coba atau pada tahap evaluasi. Respon siswa ini meliputi sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, cukup setuju dan setuju atau sangat setuju siswa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemberian angket yang diberikan kepada siswa sebagai akhir dalam materi pembelajaran. (2) Wawancara, Wawancara dilakukan terhadap guru seni budaya dengan tujuan untuk mengetahui tentang proses pembelajaran seni rupa yang

berlangsung di SMP Negeri 4 Sidoarjo. (3) Lembar Observasi, Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data dan mendeskripsikan gambaran proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif *STAD* pada kelas eksperimen dan menggunakan metode pemberian tugas pada kelas pembanding. Lembar ini merupakan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat (guru seni budaya) tentang penilaian terhadap kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan pengajaran yang dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran adalah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), rubrik penilaian, materi, dan media. (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (2) Membuat rubrik penilaian. (3) Materi. (4) Media

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3x pertemuan (6x40 menit). Pembelajaran diikuti oleh 72 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu 36 siswa kelas eksperimen dan 36 siswa kelas pembanding (kontrol).

Pertemuan pertama guru memberi salam, doa, mengabsen kehadiran siswa kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* tentang macam-macam seni kriya terutama batik jumput. Memotifasi siswa dengan memberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan dasar siswa. Setelah guru memberikan pre-test, guru melanjutkan dan menjelaskan materi pembelajaran kriya tekstil batik jumput. Guru juga memberikan video dan contoh gambar serta hasil karya seni batik jumput. Di akhir pembelajaran guru mulai membagi kelompok secara heterogen.

Pertemuan kedua guru memberi salam, doa, mengabsen kehadiran siswa dan memotifasi siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Pada Kegiatan inti, siswa mulai membentuk kelompok antara 4 sampai 5 orang siswa yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya. Guru mulai memberi pengarahan dan menjelaskan sekilas tentang cara membuat batik jumput sebelum siswa memulai kegiatan praktek. Siswa mulai membuat karya batik jumput dengan menggunakan teknik yang sudah dijelaskan pada materi sebelumnya. Siswa saling membantu dan bekerja sama dalam proses mengerjakan batik jumput. Pada akhir pertemuan kedua guru bersama siswa menyimpulkan kembali kegiatan pembelajaran dan mengumpulkan karya seni batik jumput yang sudah kering. Guru memberi pesan agar siswa mempelajari kembali di rumah dan agar minggu depan siswa tidak lupa membawa bahan dan peralatan untuk melanjutkan praktek.

Pertemuan ketiga guru memberi salam, doa, mengabsen kehadiran siswa kemudian menjelaskan kembali tentang materi yang telah diberikan. Setelah semua kegiatan praktek selesai dilakukan, guru mulai membagi hasil karya seni batik jumput kepada siswa. Setelah itu masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil prakteknya dengan membawa hasil karya seni batik jumput. Selain itu guru juga memberikan beberapa pertanyaan dan saran atau kritik. Di akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan reward kepada siswa dan kelompok dengan nilai terbaik dan menyimpulkan kembali kegiatan pembelajaran.

Di akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan *reward* kepada siswa dan kelompok dengan nilai terbaik dan menyimpulkan kembali kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.1. Hasil Karya Batik Jumput di Kelas Eksperimen

Kegiatan Pembelajaran di Kelas Pemanding (Kontrol)

Pertemuan pertama guru memberi salam, doa, memeriksa kehadiran siswa kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran mengenai materi seni kriya terutama kriya tekstil batik jumput. Memotivasi siswa dengan memberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan dasar siswa. Setelah guru memberikan pre-test, guru melanjutkan dan menjelaskan materi pembelajaran tentang kriya tekstil terutama batik jumput. Guru juga memberikan contoh serta video tentang proses pembuatan batik jumput. Di akhir pembelajaran pada kelas pemanding guru juga mulai membagi kelompok untuk memudahkan siswa dalam proses pewarnaan.

No.	Nama Siswa	Karya	Penilaian				Jumlah
			Kreatifitas	Kerapian	Ide	Keindahan	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Indah Maulidiyah (kelompok 1)		22	20	20	23	85
2.	Priyana Dwi Putra (Kelompok 1)		20	20	19	20	79
3	Andi Kondani (kelompok 2)		20	20	20	22	82
4	Safna Tamada (Kelompok 2)		20	20	18	20	
5	Novia Dwi Auliyahsari (kelompok 3)		20	20	20	23	83

No.	Nama Siswa	Karya	Penilaian				Jumlah
			Kreatifitas	Kerapian	Ide	Keindahan	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Muchammad Hezky Kurniawan		20	20	22	22	84
2.	Lintang Sania		21	20	21	23	85
3	Selly Hitavia		20	20	20	22	82
4	Erlina Wulandari		20	20	20	22	82
5	Rezky Aditya Pribadi		19	20	19	19	77

Dalam kelas pembandingan, guru memberi kebebasan dalam memilih kelompok

Pertemuan kedua guru memberi salam, doa, serta memeriksa kehadiran siswa dan memotivasi siswa. Guru mulai menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Pada kegiatan inti, siswa mulai membentuk kelompok menjadi 6 orang siswa yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Guru mulai memberi pengarahan dan menjelaskan sekilas tentang cara membuat batik jumpuit sebelum siswa memulai praktek. Siswa mulai membuat karya batik jumpuit dengan menggunakan teknik yang sudah dijelaskan pada materi sebelumnya. Di akhir pertemuan kedua guru bersama siswa menyimpulkan kembali kegiatan pembelajaran. Guru memberi pesan kepada siswa agar mempelajari di rumah dan guru juga memberi kesempatan kepada kelompok yang belum selesai untuk melanjutkan pekerjaannya di rumah karena pada kelas pembandingan berada di jam pembelajaran terakhir sehingga waktu yang diperlukan kurang mencukupi.

Tabel 4.2. Hasil Karya Batik Jumpuit di Kelas Pembandingan (Kontrol)

Pertemuan ketiga guru memberi salam, doa, dan memeriksa kehadiran siswa kemudian menjelaskan kembali tentang materi yang telah diberikan. Setelah semua kegiatan praktek selesai dilakukan, guru mulai membagi hasil karya seni batik jumpuit kepada siswa. Selanjutnya masing-masing perwakilan kelompok menjelaskan dan mempresentasikan hasil prakteknya dengan membawa hasil karya seni batik jumpuit. Selain itu guru juga memberikan post-test dan beberapa pertanyaan, saran atau kritik dan menyimpulkan kembali kegiatan pembelajaran.

Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen

Hasil penelitian mengenai metode pen kooperatif tipe *Student Teams Achievemem (STAD)* terhadap hasil belajar kriya tek jumpuk meliputi tes hasil belajar teori yait dan *post-test*. Hasil belajar meliputi nilai hasil praktek, dan *post-test* yag diterapkan pada siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 4 Sidoarjo.

Tabel 4.3.

Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	L/P	Pre-Test	Praktek	Post-Test	Rata-rata
1	2	3	4	5	6	7
1.	Achmad Rizal Bulukiti	L	64	83	73	73,33
2.	Adibah Sayyidah	P	82	83	86	85,67
3.	Ami Kodim	L	80	82	73	78,33
4.	Ayu Dwi Damisa	P	73	72	90	78,33
5.	Dagus Prasetya	L	80	78	72	76,66
6.	Dandy Aditira Pratama	L	64	82	70	72,00
7.	Dimas Apriliahd	L	72	80	70	76,00
8.	Dwi Aprianto	L	80	83	90	84,33
9.	Evi Chouma Hestri	P	80	88	90	86,00
10.	Ferry Hartono Hadi A	L	70	75	73	72,66
11.	Fihrianti Khoirunnisa	P	82	80	90	84,00
12.	Ghufrat Afrifah	P	81	80	85	82,00
13.	Ika Putri Nur Anagraeni	P	80	80	81	80,33
14.	Indah Mardiyah	P	80	85	95	86,67
15.	Irena Dwi Cahyani	P	70	74	77	73,67
16.	Ivan Utasidillah	L	65	82	73	72,67
17.	Khotrol Alvin	L	80	78	73	77,00
18.	Luthifiana Azam Harireh	P	70	81	72	73,33
19.	M Scaffie Alamayah	L	80	73	73	75,33
20.	Moh Ferry Yulanda	L	63	80	73	72,00
21.	Muhammad Nurul Fohman	L	70	82	77	76,33
22.	Novita Dwi Anulvasari	P	80	83	72	78,33
23.	Nur Aida Wispranti	L	82	82	95	86,33
24.	Priyana Dwi Putra	L	80	79	70	76,33
25.	Putri Dwi Hartanto	L	80	80	70	76,67
26.	Ratna Adrian Mahamas	P	70	83	85	79,33
27.	Roda Febrianty Putri	P	80	79	76	78,33
28.	Rizka Faridloh Ramadhani	L	70	73	81	74,67
29.	Rinda Putri Bahayu	P	80	84	80	83,33
30.	Rizka Dwi Yuliana	P	80	82	86	82,00
31.	Safira Tamada	P	73	78	81	77,33
32.	Siti Zamrotul Sa'adah	P	80	82	80	82,67
33.	Viola Nashrud Wardhani	P	80	83	70	79,67
34.	Wahyu Kariko Nugroho	L	70	84	72	75,33
35.	Yovye Alifur Rona Pratama	L	80	83	72	78,33
36.	Zalfa Indah Afi R	P	64	80	76	74,00
Jumlah			2713	2896	2846	2818,33

22.	Pranata Aya Mubana	P	62	85	64	70,33
23.	Nabila Widya Choima N	P	80	80	81	80,33
24.	Naumatus Cahri Dwi R	L	70	80	72	74,00
25.	Nobita Tri Anjarsari	P	80	83	86	83,00
26.	Oktaiani Dwi Supribo	P	80	79	90	83,00
27.	Putri Dwi Lestari	P	72	82	77	77,00
28.	Resky Aditya Pribadi	L	70	77	70	72,33
29.	Riza Habbu Burhanuddin	L	80	80	68	76,00
30.	Sahid Alief Dwi Darajat	L	73	78	72	78,50
31.	Stelly Haiva Ima	P	80	82	86	82,67
32.	Suskeyyah	P	81	77	86	81,33
33.	Thomas Welly Pratama	L	72	70	76	72,67
34.	Vilhan Mga Bintang	P	73	79	82	78,00
35.	Yuli Astuti	P	70	81	70	73,67
36.	Vicentius Kevanto	L	82	79	86	82,33
Jumlah			2666	2879	2766	2771,50

Besarnya Efektivitas

Untuk mengetahui peningkatan dapat diketahui dengan cara berikut :

Diketahui :

Kelas eksperimen

Keterangan:

MD = mean dari perbedaan skor pre-test dan post- test

Mpre = mean dari pre-test

$$M_D = 3,69$$

$$M_{PRE} = 75,36$$

Kemudian data tersebut dikelola pada rumus sebagai berikut :

$$\text{Peningkatannya} = \frac{M_D}{M_{PRE}} \times 100\%$$

$$= \frac{3,69}{75,36} \times 100\%$$

$$= 4,89\%$$

Maka dari hasil perhitungan diatas bisa dilihat adanya peningkatan hasil belajar antara pre-test dan post-test sebesar 4,89%.

Kelas Pembanding (Kontrol)

$$M_D = 2,78$$

$$M_{PRE} = 74,05$$

Kemudian data tersebut dikelola pada rumus sebagai berikut :

$$\text{Peningkatannya} = \frac{M_D}{M_{PRE}} \times 100\%$$

4.1.1 Hasil Belajar Siswa Kelas Pembanding (Kontrol)

Tabel 4.4.

Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	L/P	Pre-test	Praktek	Post-test	Rata-Rata
1	2	3	4	5	6	7
1.	Achmad Iqbal Sidiq roni	L	62	81	71	71,33
2.	Alimul Ghafur	L	80	81	76	79,00
3.	Angger Wintarno Yudha	L	70	81	72	74,33
4.	Artian Fathul Hardiyanto	L	62	77	68	69,00
2						
5.	Aljannatur Rosyida	P	71	79	73	74,33
6.	Ehabla Syahviana Putra	P	80	80	86	82,00
7.	Deva Putra Herdiansyah	L	71	78	72	73,67
8.	Didik Himmonto	L	82	79	85	82,00
9.	Erlina Wulandari	P	80	82	86	82,67
10.	Fenna Dwi Susanti	P	64	78	70	70,67
11.	Frida Dwi Nurhidly	P	72	84	90	82,00
12.	Henry Octavianus	L	70	80	70	73,33
13.	Ika Nisaul Maghfiroh	P	70	70	72	70,67
14.	Ikhwal Mubhammad	L	80	79	68	75,67
15.	Lintang Sama	P	64	85	73	74,00
16.	Miftahul Rosida	P	80	81	77	79,33

$$= \quad \times 100\%$$

$$= 3,75 \%$$

Maka dari hasil perhitungan diatas bisa dilihat adanya peningkatan hasil belajar antara pre-test dan post-test sebesar 3,75%.

Interpretasi

Dari hasil perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat diterima oleh siswa dengan baik sehingga terjadi peningkatan belajar yang signifikan antara menggunakan metode kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan menggunakan metode pemberian tugas yang diberlakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dilihat dari perhitungan rata-rata, standart deviasi, nilai t, uji homogenitas dan dilihat dari perhitungan peningkatan prestasi yang menjelaskan adanya perbedaan hasil belajar di kelas eksperimen dengan peningkatan yang ditunjukkan sebesar 4,89% dan dikelas kontrol sebesar 3,75% . Perbedaan peningkatan antara menggunakan metode kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan menggunakan metode pemberian tugas sebesar 1,14% . Dengan demikian dapat dikatakan pembelajaran yang menggunakan metode kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode pemberian tugas.

KESIMPULAN

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam pembelajara kriya tekstil batik jumput akan menarik minat siswa dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan sehingga dalam belajar mengajar dapat menciptakan komunikasi antara siswa dan guru guna meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* juga memberikan dampak positif terhadap pembelajaran kelompok yang heterogen tanpa membedakan suku, ras, dan kemampuan antarsiswa lainnya. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* lebih menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi.

Prestasi siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan

dengan prestasi siswa menggunakan metode pemberian tugas. Peningkatan belajar pada kelas eksperimen sebesar 4,89% dan peningkatan pada kelas pembandingan sebesar 3,75% dengan hasil perbedaan sebesar 1,14 % . Dengan demikian dapat dikatakan pembelajaran yang menggunakan metode kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode pemberian tugas.

SARAN

Perlu dilakukan penelitian yang mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif pada materi pokok lain. Penulis merasa bahwa hasil yang telah didapat di dalam penelitian ini masih belum sempurna, oleh karena itu penulis berharap untuk penelitian yang akan datang, hendaknya metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dapat diterapkan pada pokok bahasan yang lain dengan bentuk penilaian kinerja yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka cipta.
- Djumena, Nian. 1990. *Batik dan Mitra*. Jakarta: Djambatan
- Ibrahim, Muslim dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Kusantatri, Henri, dkk. 2006. *Keterampilan*. Bandung: Grafind Media
- Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: UNESA University Press.
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik dalam olahraga*. Surabaya: UNESA University Press.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Tim Penyusun. 2003. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.